

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1. Metode Penelitian

Penelitian ini dimaksudkan untuk mengembangkan model *Whole Language* dalam pembelajaran Bahasa sebagai upaya peningkatan keterampilan membaca dalam hati siswa sekolah dasar. Untuk itu diperlukan suatu metode penelitian.

Adapun suatu penelitian akan berhasil baik dan dapat dipertanggung jawabkan apabila dalam proses penelitian digunakan metode yang tepat dengan sistematika tertentu. Joesoef dan Santosa (1981: 38) mengemukakan bahwa : Metode adalah suatu kerangka kerja dan dasar-dasar pemikiran yang digunakan dengan cara-cara yang khusus, metode merupakan jalan menuju suatu tujuan. Dengan demikian, dalam penelitian ini diperlukan suatu metode untuk dijadikan acuan dalam melaksanakan proses penelitian.

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif dengan teknik Penelitian Tindakan Kelas (*classroom action research*). Penelitian Tindakan Kelas merupakan salah satu jenis penelitian yang dapat dilakukan oleh guru sebagai pengelola program pendidikan sebagaimana dikemukakan oleh Kasbolah dalam Resmi, (1998:13) bahwa: “Penelitian Tindakan Kelas merupakan salah satu upaya yang dilakukan oleh guru dalam berbagai kegiatan yang dilakukan untuk memperbaiki atau meningkatkan mutu pembelajaran di kelas”. Dengan melaksanakan Penelitian Tindakan Kelas berarti guru akan dapat melihat kembali apa yang sudah dilakukan di kelasnya selama ini. Penelitian Tindakan Kelas juga memberikan keterampilan pada

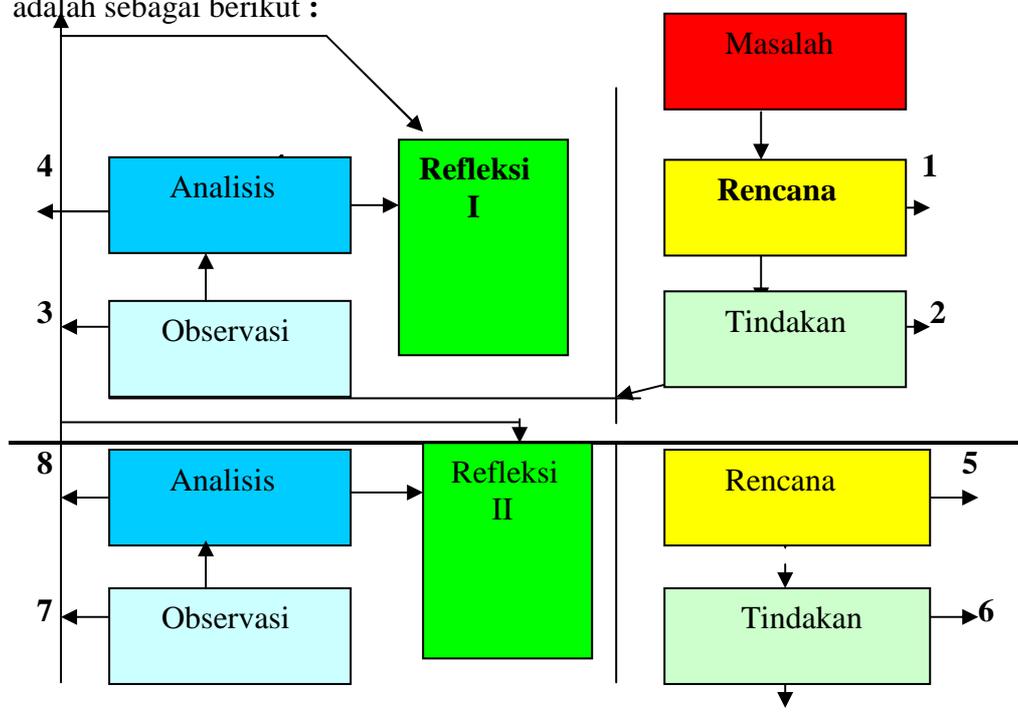
guru untuk segera dapat menanggulangi masalah-masalah di kelas yang dihadapinya guna memperbaiki dan meningkatkan kualitas kerjanya

Penelitian tindakan kelas merupakan salah satu upaya untuk memperbaiki mutu program pembelajaran di semua jenjang pendidikan termasuk di sekolah Sekolah Dasar (SD). Guru sebagai praktisi menghadapi berbagai macam permasalahannya, guru sendirilah yang paling tahu dan harus melakukan tindakan apa untuk melakukan perubahan menuju perbaikan.

3.2. Prosedur / Alur Penelitian

Adapun bentuk penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas model *Kemmis & MC Taggart* (1998) dengan menggunakan *system spiral refleksi* yang dimulai dari (1) tahap persiapan dan perencanaan, (2) tahap tindakan, (3) tahap observasi, (4) tahap analisis dan refleksi. Di bawah ini akan tergambarakan prosedur/ alur atau langkah-langkah penelitiannya

adalah sebagai berikut :



Pada gambar di atas, nomor 1, 2, 3, dan 4 merupakan siklus pada tindakan pertama, sedangkan nomor 5, 6, 7, dan 8 merupakan siklus kedua yang di dalamnya merupakan kegiatan perbaikan dari siklus sebelumnya.

Penjelasan Tahap Penelitian

Langkah –langkah yang ditempuh dalam penelitian ini terdiri atas :

1.Rencana Penelitian

Perencanaan yaitu menyusun rencana tindakan dan penelitian tindakan yang banyak diselenggarakan dalam proses pembelajaran membaca. Kegiatan perencanaan tersebut diantaranya : 1) membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), 2) menyusun lembar observasi, 3) membuat alat peraga/alat bantu yang diperlukan, 4) mendesain alat evaluasi.

2.Pelaksanaan tindakan

Pelaksanaan tindakan yaitu penerapan pembelajaran membaca dalam hati dengan menggunakan pendekatan *Whole Language*. Pada pelaksanaan tindakan Siklus I waktu 2 x 35 menit mengajarkan tema: Kegemaran, Sub Tema : Pengalaman yang menyenangkan dan menyedihkan

3.Observasi

Observasi yaitu upaya merekam segala peristiwa dan kegiatan yang bertujuan untuk perbaikan selama tindakan itu berlangsung. Hasil observasi ini penulis jadikan sebagai dasar refleksi dari tindakan yang dilakukan.

4.Refleksi

Refleksi yaitu perenungan secara menyeluruh, menetapkan, merekap dan mencatat atau menyimpulkan seluruh kemajuan dari pola tindakan yang telah diterapkan

3.3. Bentuk Penelitian

Bentuk Penelitian Tindakan Kelas yang digunakan penelitian ini adalah guru sebagai peneliti. Dalam bentuk penelitian guru sangat berperan selama proses penelitian. Dalam bentuk ini tujuan utama Penelitian Tindakan Kelas adalah untuk meningkatkan praktek-praktek pembelajaran di kelas, dimana guru terlibat secara penuh dalam proses perencanaan, tindakan observasi, dan refleksi (Kasihani Kasbolah ; 1998 :122).

Untuk menghilangkan kebiasaan dan kesamaran dari penelitian ini, peneliti atau guru dibantu oleh guru lain dari sekolah itu sendiri sebagai observer, selain itu untuk menghilangkan kebiasaan dan kesamaran. Manfaat dengan adanya observer tersebut adalah untuk memperkenalkan dan sekaligus merealisasikan pada pihak lain (teman sejawat) apa itu pembelajaran menyeluruh (*Whole Language*) dan apa itu penelitian tindakan kelas.

Lokasi dan Subjek Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di SDN. Sukalaksana, Kecamatan Kiaracandong Kota Bandung, dengan objek penelitiannya adalah siswa kelas IV dengan jumlah siswa sebanyak 25 orang, yang terdiri dari 14 siswa laki-laki dan 11 orang siswa perempuan.

Lokasi penelitian ini dipilih berdasarkan atas: 1) sekolah tersebut merupakan tempat penulis bekerja sebagai guru kelas IV SDN. Sukalaksana, 2) kegiatan penelitian tidak mengganggu suasana belajar, 3) peningkatan keterampilan membaca dan menulis siswa yang belum memadai, sehingga peneliti merasa bertanggung jawab secara moral untuk meningkatkan mutu pembelajaran di sekolah tersebut.

Tabel 3.4.1
DAFTAR SISWA KELAS IV

No	Nama	Jenis Kelamin
1.	Adam Iskandar	L
2.	Aji Pangestu	L
3.	Amelia Septiani	P
4.	Andri Ramdhani	L
5.	Arie Maulana	L
6.	Cindy Aprillia	P
7.	Fachrul Saputera	L
8.	Firna Fadilah	P
9.	Ilham Maulana	L
10.	Ilma Naila	P
11.	Istiqamah	P
12.	Kelvin Adam	L
13.	Lina Awalina	P
14.	Lusi Meylani	P
15.	Prayoga gustian	L
16.	Putri Wulan	P
17.	Riyana Yusup	L
18.	Sri Hasanah	P
19.	Willy	L
20.	Yuni Nuraini	P
21.	Toni Alamsyah	L
22.	Danan Gumilar	L
23.	Inguee Young B.	L
24.	Yuda	L
25.	Ismu Ajeng K.	P

3.5. Sumber Data

Data dari sumber data sangat dominan terhadap hasil yang akan diperoleh, peneliti menggunakan pengamatan langsung atau data primer dari data siswa kelas IV SDN. Sukalaksana, agar data yang diperoleh memuaskan, peneliti berkolaborasi dengan Kepala Sekolah dan rekan sejawat. Jenis data yang diperoleh terdiri dari :

- a. hasil belajar siswa,
- b. rencana pembelajaran
- c. data hasil observasi terhadap pelaksanaan pembelajaran
- d. jurnal

3.6. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh kebenaran yang obyektif dalam melakukan pengumpulan data, diperlukan adanya instrumen yang tepat sehingga masalah yang diteliti akan terrefleksi dengan baik. Oleh karena itu peneliti menggunakan instrumen sebagai berikut : a. tes, b. wawancara, c. observasi

a. Tes

Dalam penelitian ini akan digunakan instrumen yaitu berupa hasil belajar, tes ini yang akan digunakan untuk melihat hasil belajar siswa yaitu berupa tes klos “*close*”, siswa diberikan teks bacaan. Kalimat pertama dan terakhir dibiarkan lengkap. Setiap kata yang ketiga, kelima, atau ketujuh pada kalimat-kalimat lain dihilangkan. Siswa diminta mengisi bagian yang dihilangkan itu dengan kata yang tepat. Makin kecil jarak penghilangan kata itu, makin tinggi taraf kesulitan tes. Dalam hal ini tentu saja perlu diperhatikan kesesuaian serta kelayakan bahasa dan isi teks bacaan.

b. Wawancara

Wawancara digunakan untuk memperoleh data penelitian. Diantaranya wawancara dengan guru yaitu mengenai latar belakang pendidikan, pengalaman mengajar, penataran yang berkaitan dengan peningkatan mutu guru. Wawancara dengan guru ini menggunakan pedoman wawancara yang ditulis secara garis besar kemudian dikembangkan dengan arah penelitian .

Selain wawancara dengan guru, diadakan pula wawancara dengan siswa kelas IV yang menjadi wakil dari seluruh siswa dalam penelitian ini. Adapun tujuan dari wawancara dengan siswa adalah untuk

mengetahui pendapat dan kemampuan siswa berkait dengan keterampilan membaca dalam hati siswa kelas IV sekolah dasar. Wawancara dilaksanakan pada saat selesai mengadakan post test atau penerapan pendekatan *Whole Language* ini diberikan.

c. Observasi

Observasi (pengamatan) dilakukan oleh guru yang bersangkutan untuk mengamati data kelas tempat berlangsungnya pembelajaran dan melalui observasi biasanya tingkah laku belajar siswa yang muncul dapat dipantau dan hasilnya dijadikan sebagai dasar penentuan tindakan yang akan diberikan selanjutnya.

Dalam tahap pengumpulan data secara garis besar dapat dilakukan dengan tahapan sebagai berikut:

- a. Tahap pertama adalah pada saat observasi pendahuluan dilakukan hingga identifikasi awal permasalahan dengan teknik pembelajaran yang akan diterapkan.
- b. Tahap kedua adalah pelaksanaan analisis dan refleksi terhadap setiap tindakan siklus pertama sampai siklus kedua.
- c. Tahap ketiga adalah menganalisa dan membahas perubahan Konsepsi siswa dengan membandingkan hasil test awal (pre test) dan tes proses setelah tindakan diberikan.

Tabel 3.6.1. Perolehan Data berdasarkan Kegiatan Penelitian

No	Kegiatan Penelitian	Perolehan Data
----	---------------------	----------------

1.	Pelaksanaan Observasi awal sebelum tindakan	1.Perencanaan Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) 2.Tes Klos (Cloze Test)
2.	Pelaksanaan Tindakan 1 dan 2 antara lain meliputi: <ul style="list-style-type: none"> • Penilaian proses keterampilan membaca dalam hati untuk memahami isi wacana (teks) • Tes tertulis • Merefleksi kegiatan kajian data awal 	3.Kegiatan Evaluasi meliputi: <ul style="list-style-type: none"> • Keterampilan membaca wacana • Keterampilan memahami isi wacana(teks) • Keterampilan menjawab pertanyaan wacana

Instrumen Penelitian

Pada pelaksanaan pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan beberapa instrumen yakni peneliti sebagai instrumen kunci, format observasi, format catatan lapangan, format jurnal. Salah satu ciri penelitian kuantitatif ini yakni berlatar alami dan adanya sumber data yang langsung. Oleh karena itu, kehadiran peneliti di lapangan mutlak diharuskan. Peneliti sebagai instrumen pengumpul data yang utama dalam penelitian ini berperan sebagai perencana tindakan, pelaksana dan pengumpul data, penafsir data, dan pada akhirnya menjadi pelapor hasil penelitian

3.8. Teknik Pengolahan Data

Salah satu teknik yang dapat dimanfaatkan untuk mengukur kemampuan membaca dalam hati atau membaca pemahaman adalah teknik *cloze*. Tes ini merupakan salah satu tes yang dapat dimanfaatkan untuk mengetes kemampuan membaca yang pada awalnya dimanfaatkan untuk mengetes atau mengukur kemampuan membaca yang pada awalnya dimanfaatkan untuk mengukur keterbacaan teks. *Test cloze* disusun dengan cara menghilangkan kata-kata dari suatu teks atau bagian teks, dan siswa diminta untuk mengisi tempat kosong dalam teks tersebut.

Ada dua macam *cloze* yang dapat digunakan, yaitu:

(1) Tes *cloze* yang disusun dengan cara menghilangkan kata-kata dalam bacaan dengan menggunakan kelipatan tertentu (kelipatan-*n*) (*fixed-ratio method*). Kelipatan yang digunakan berkisar antara 5 sampai 15. Semakin kecil kelipatan yang digunakan, semakin sulit tes yang dihasilkan. Perhatikan contoh berikut ini!

Luapan kegembiraan memang bermacam-macam bentuknya. Salah satunya, versi masyarakat Malang, berupa mengarak Wali Kota Malang, Soesanto, yang terpilih kembali memimpin wilayah Kotamadya Malang (KMM) periode 1993-1998. Arak-arakan itu berupa kereta yang ditarik dengan pengawalan pasukan reog. Kereta yang berjalan lambat dari kantor DPRD, tempat Soesanto dilantik, sampai kantor KMM ditumpangi Ebes Soegiono, di depan, dan Soesanto yang berpakaian dinas putih-putih bersama istri (Ny. Rusti) berada di belakangnya. Disusul kereta kedua yang ditumpangi oleh ketua DPRD KMM dan tiga wakilnya.... (Rofi'uddin, 1996)

Jika kita menggunakan kelipatan 5, maka setiap kata yang jatuh pada hitungan ke-5 akan dihilangkan. Tidak jadi soal apakah jenis kata yang

dihilangkan merupakan kata yang sama. Dalam contoh di atas, penghilangan dilakukan dengan menggunakan kelipatan 5.

(2). Teknik *cloze* yang dirancang dengan cara menghilangkan jenis-jenis kata tertentu (*variable-ratio method*), misalnya kata benda, kata kerja, kata sifat, atau gabungan dari beberapa jenis kata. Perhatikan contoh berikut ini. Dalam contoh di atas kata-kata yang dihilangkan adalah kata kerja.

Luapan kegembiraan memang bermacam-macam bentuknya. Salah satunya, versi masyarakat Malang, berupa mengarak Wali Kota Malang, Soesanto, yang terpilih kembali memimpin wilayah Kotamadya Malang (KKM) periode 1993-1998. Arak-arakan itu berupa kereta yang ditarik dengan pengawalan pasukan reog. Kereta yang berjalan lambat dari kantor DPRD, tempat Soesantodilantik, sampai kantor KMM ditumpangi Ebes Soegiono, di depan, dan Soesanto yang berpakaian dinas putih-putih bersama yang bersama istri (Ny. Rusti) berada di belakangnya. Disusul kereta kedua yang ditumpangi oleh ketua DPRD KMM dan tiga wakilnya....(Rofi'uddin, 1996).

Penyusunan tes cloze

Ada beberapa faktor yang perlu dipertimbangkan dalam penyusunan tes cloze, faktor-faktor yang dimaksud antara lain berupa pemilihan teks bacaan dan penentuan prosedur penghilangan.

(1) pemilihan teks

Pemilihan teks sangat ditentukan oleh tujuan penggunaan *cloze*. Jika *cloze* dimaksudkan untuk menilai tingkat keterbacaan teks atau buku, maka pemilihan teks dapat dilakukan dengan cara mengambil sampel. Caranya,

diambil bagian awal, tengah, dan akhir. Setiap bagian berisi kurang lebih 50 butir soal.

Jika *cloze* akan digunakan untuk meniali kelancaran berbahasa, maka pengambilan teks harus didasarkan pada tingkat kemampuan siswa, baik dari segi kebahasaan maupun non kebahasaan. Untuk mengukur berbahasa anak usia sekolah dasar misalnya, pengambilan teks dari jurnal ilmiah tentang bioteknologi dipandang kurang tepat.

(2). Penetapan prosedur penghilangan

Apabila *cloze* digunakan untuk mengukur kemahiran berbahasa secara menyeluruh maka teknik penghilangan secara sistematis terhadap kata-kata pada kelipatan tertentu (*fixed-ratio method*) dipandang tepat. Dan jika *cloze* akan dimanfaatkan untuk mengukur aspek tertentu dari kemampuan berbahasa (misalnya aspek gramatika), maka teknik penghilangan terhadap jenis kata tertentu (*variable-ratio method*) dipandang tepat untuk digunakan.

Cloze memiliki beberapa variasi, sebagaimana dikemukakan berikut ini:

- (a). Terbuka (*open ended*), yakni tempat kosong (karena kata-katanya dihilangkan) dibiarkan begitu saja, dan jarak tempat kosong ini dibuat seragam.
- (b). Membiarkan huruf pertama dari kata yang dihilangkan, dalam bentuk ini semua huruf pertama dari kata-kata yang dihilangkan tidak dihilangkan
- (c) Menggunakan alternatif jawaban (pilihan ganda), yakni setiap tempat yang dikosongkan dilengkapi dengan 4 atau 5 alternatif jawaban.

Untuk keperluan penilaian kemampuan berbahasa secara menyeluruh, sebaiknya menggunakan teknik (a), teknik (b) dan (c) tepat digunakan untuk latihan atau pengukuran kemampuan berbahasa tingkat pemula.

Prosedur Penyekoran dalam tes cloze

Pada prinsipnya, prosedur penyekoran yang digunakan dalam *cloze* dapat dibedakan menjadi dua macam:

- a. metode ketetapan kata (*exact word method*) dan
- b. metode ketetapan konteks (*contextual appropriateness*).

Metode ketetapan kata merupakan teknik penyekoran yang didasarkan pada kata-kata yang dihilangkan. Jika jawaban siswa tidak cocok dengan kunci jawaban dianggap salah. Teknik ini sangat sederhana dalam pelaksanaan penyekoran. Teknik ini dipandang tepat untuk digunakan jika penggunaan *cloze* dimaksudkan untuk menilai aspek-aspek tertentu dari kemampuan berbahasa.

Metode ketetapan konteks merupakan teknik penyekoran yang didasarkan pada tepat tidaknya jawaban siswa secara kontekstual. Jawaban siswa tidak sama dengan kata yang dihilangkan masih tetap dipandang benar jika secara kontekstual, secara gramatis, atau secara semantis dapat diterima. Teknik penyekoran ini dipandang tepat digunakan jika penggunaan *cloze* dimaksudkan untuk menilai kemampuan berbahasa secara menyeluruh.

Untuk memudahkan pelaksanaan penyekorannya dengan menggunakan teknik pembobotan, misalnya : 1-5. Dengan menggunakan skala pembobotan akan dapat dilakukan penyekoran secara lebih tepat. Jawaban yang secara semantis dapat diterima tentunya memperoleh skor yang berbeda dibandingkan dengan jawaban yang dapat diterima secara semantis dan gramatikal.

Kriteria penafsiran hasil :

- Benar 58 % ke atas termasuk kategori level lancar (Baik = B)

- Benar 44 % - 57 % termasuk kategori level cukup (Cukup = C)
- Benar kurang dari 43 % termasuk kategori frustrasi (Kurang = K)

Pengukuran dilakukan sebelum dan sesudah penerapan pembelajaran keterampilan membaca dalam hati dengan menggunakan pendekatan *Whole Language* dengan tujuan sebagai perbandingan. Analisa data disajikan dengan teknik rata-rata dan prosentase.